

## KONSEP DASAR SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM KONTEKS PENDIDIKAN

Kamaludin

[kunkamal55@gmail.com](mailto:kunkamal55@gmail.com)

Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai konsep dasar Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam konteks organisasi modern. Melalui studi pustaka, penelitian ini menganalisis peran krusial SIM dalam mendukung pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memberikan keunggulan kompetitif. Abstrak ini memaparkan definisi SIM, komponen-komponennya, serta berbagai jenis SIM yang ada. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi manfaat dan tantangan dalam implementasi SIM, serta menganalisis peran SIM dalam mendukung pengambilan keputusan strategis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam memahami dan mengembangkan SIM yang lebih efektif, sehingga mampu menjawab tantangan bisnis yang semakin kompleks di era digital.

**Kata Kunci** : Sistem Informasi Manajemen, Pengambilan Keputusan, Efisiensi, Keunggulan Kompetitif.

### ABSTRACT

*This study aims to gain an in-depth understanding of the basic concepts of Management Information Systems (MIS) in the context of modern organizations. Through literature review, this study analyzes the crucial role of MIS in supporting decision-making, improving operational efficiency, and providing competitive advantage. This abstract describes the definition of MIS, its components, and the various types of MIS that exist. In addition, this study also identifies the benefits and challenges in implementing MIS, and analyzes the role of MIS in supporting strategic decision-making. The results of this study are expected to be a reference for academics, practitioners, and policy makers in understanding and developing more effective MIS, so that they are able to answer increasingly complex business challenges in the digital era.*

**Keywords:** Management Information Systems, Decision Making, Efficiency, Competitive Advantage.

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mengubah lanskap bisnis secara signifikan. Salah satu dampak yang paling nyata adalah meningkatnya penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam berbagai organisasi. SIM telah menjadi alat yang sangat penting bagi perusahaan dalam mengelola data, meningkatkan efisiensi, dan mendukung pengambilan keputusan. Namun, implementasi SIM yang efektif masih menjadi tantangan bagi banyak perusahaan, terutama di sektor manufaktur.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang peran SIM dalam meningkatkan efisiensi operasional. Beberapa studi menunjukkan bahwa implementasi SIM yang tepat dapat mengurangi biaya produksi, meningkatkan produktivitas, dan memperbaiki kualitas produk. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu lebih fokus pada perusahaan-perusahaan besar dengan sumber daya yang memadai. Penelitian ini akan mengisi kekosongan literatur dengan menganalisis pengaruh SIM pada perusahaan manufaktur skala menengah yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh SIM terhadap efisiensi operasional pada perusahaan manufaktur skala menengah. Penelitian ini sangat relevan karena dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi implementasi SIM yang

lebih efektif bagi perusahaan-perusahaan dengan skala yang lebih kecil. Berdasarkan tinjauan literatur, kami berasumsi bahwa terdapat hubungan positif antara penerapan SIM dan peningkatan efisiensi operasional. Penelitian ini akan memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai asumsi tersebut.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka komprehensif untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar Sistem Informasi Manajemen. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah terakreditasi, buku teks, dan laporan penelitian yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan konsep-konsep kunci. Selain itu, dilakukan sintesis terhadap berbagai perspektif mengenai SIM untuk membangun kerangka konseptual yang komprehensif. Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan pemahaman yang lebih baik tentang peran SIM dalam organisasi modern.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini mengungkap bahwa komponen-komponen utama SIM meliputi perangkat keras, perangkat lunak, data, prosedur, dan manusia. Masing-masing komponen saling terkait dan berinteraksi secara sinergis untuk mencapai tujuan organisasi. Perangkat keras berfungsi sebagai infrastruktur fisik, perangkat lunak sebagai otak sistem, data sebagai bahan baku, prosedur sebagai aturan main, dan manusia sebagai penggerak dan pengguna sistem.

Studi pustaka menunjukkan bahwa SIM dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan fungsinya, antara lain SIM transaksional, SIM manajemen, dan SIM strategis. SIM transaksional berfokus pada pemrosesan transaksi sehari-hari, seperti pemrosesan pesanan dan pembayaran. SIM manajemen digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan tingkat menengah, seperti perencanaan produksi dan pengendalian persediaan. Sementara itu, SIM strategis digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan tingkat tinggi, seperti perencanaan strategis dan analisis kompetitif.

Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai manfaat yang dapat diperoleh organisasi dari penerapan SIM. Beberapa manfaat utama meliputi peningkatan efisiensi operasional, pengurangan biaya, peningkatan kualitas produk dan layanan, pengambilan keputusan yang lebih baik, serta keunggulan kompetitif. Selain itu, SIM juga dapat membantu organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis.

Penelitian ini menyoroti beberapa tantangan dalam implementasi SIM. Tantangan tersebut antara lain biaya yang tinggi, resistensi perubahan, kurangnya kompetensi sumber daya manusia, dan kualitas data yang buruk. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan perencanaan yang matang, dukungan manajemen yang kuat, serta partisipasi aktif dari seluruh anggota organisasi.

### **Pembahasan**

#### **1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen (SIM)**

Sistem informasi manajemen dibangun dari 3 kata yang masing-masing mempunyai arti. Sebelum mengetahui pengertian sistem informasi manajemen pendidikan, alangkah baiknya dipahami terlebih dahulu setiap kata dari gabungan kata tersebut.

Pertama sistem, Secara bahasa, "sistem" berasal dari kata Latin "*systēma*" dan dari bahasa Yunani "*systēma*" (*σύστημα*), yang berarti "suatu keseluruhan yang terdiri dari

bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berhubungan dan bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan tertentu." Semua Kamus Inggris-Indonesia menerjemahkan kata *system* dengan arti susunan (Romindo, 2019).

Dalam konteks umum, sistem diartikan sebagai kumpulan dari beberapa komponen atau elemen yang saling berinteraksi dan berfungsi bersama sebagai satu kesatuan yang teratur (Rusdiana et al., 2014). Elemen-elemen ini bisa berupa benda, konsep, prosedur, atau fungsi yang saling berkaitan dan saling mendukung untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Pada prinsipnya, sistem terdiri atas komponen-komponen atau fungsi utama sebagai berikut (Yunis & Surendro, 2015).

1. Masukan (*Input*), mencakup elemen-elemen yang bertugas dalam pemasukan (*entry*) ke dalam sistem untuk diproses lebih lanjut. Misalnya, bahan mentah, energi, data, dan upaya-upaya orang yang dibutuhkan untuk diproses lebih lanjut.
2. Pemrosesan/Transformasi (*Processing*), melibatkan proses transformasi yang mengonversi atau mengubah masukan menjadi keluaran di dalam sistem. Misalnya, proses pengolahan bahan baku dalam suatu industri manufaktur, proses pernafasan manusia, perhitungan-perhitungan data, dan lain-lain.
3. Keluaran (*Output*), mencakup elemen-elemen hasil transformasi melalui berbagai proses pengolahan yang ada dalam sistem sebagaimana yang dikehendaki. Misalnya, berbagai jenis produk susu olahan, pelayanan-pelayanan, hasil perhitungan tertentu, dan lain-lain.

Dalam sistem terdapat dua komponen tambahan yang sering tercakup dalam pembahasan sistem yaitu umpan balik (*feedback*) dan kendali sistem (*control*). Kedua komponen tersebut sering disebut sebagai sistem sibernetik (*cybernetic*), yaitu suatu sistem yang melakukan monitoring dan pengaturan sendiri (Puspita & Anggraeni, n.d.).

Suatu sistem memiliki karakteristik atau sifat-sifat tertentu, yaitu mempunyai komponen-komponen (*components*), batas sistem (*boundary*), lingkungan luar sistem (*environments*), penghubung (*interface*), masukan(*input*), keluaran (*output*), pengolah (*process*), sasaran (*objectives*), atau tujuan (*goal*) (Afriansyah & Syaripudin, 2022).

Kedua Informasi, Secara bahasa, "informasi" berasal dari kata Latin "informatio" yang berarti "konsep, ide, atau pengajaran". Dalam bahasa Inggris, kata "information" juga berarti pemberitahuan, pengetahuan, atau fakta yang diberikan atau didapatkan.

Secara umum, informasi diartikan sebagai data atau kumpulan data yang sudah diolah atau diatur sedemikian rupa sehingga memiliki makna, konteks, dan tujuan tertentu bagi penerima. Informasi ini dapat digunakan untuk mengurangi ketidakpastian, membuat keputusan, atau memperluas pengetahuan penerima. Informasi (*information*) didefinisikan oleh Hartono (2005) sebagai data yang diolah ke dalam bentuk yang berguna bagi para pemakainya (Tyoso, 2016).

Dari definisi informasi ini, dapat disimpulkan bahwa informasi adalah

1. Data yang diolah;
2. Menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi para pemakainya.

Sumber informasi adalah data. Menurut John J. Longkutoy mengemukakan bahwa "istilah data adalah suatu istilah majemuk yang berarti fakta atau bagian dari fakta yang mengandung arti yang dihubungkan dengan kenyataan, simbol-simbol, gambar-gambar, angka-angka, huruf-huruf atau simbol-simbol yang menunjukkan suatu ide, objek, kondisi atau situasi dan lain-lain (Kusnendi & Modul, 2014). Jelasnya data itu dapat berupa apa saja dan dapat ditemui di mana saja. Kemudian kegunaan data adalah sebagai bahan dasar yang objektif (relatif) di dalam proses penyusunan kebijaksanaan dan keputusan oleh pimpinan organisasi".

Informasi harus ditunjang dengan komponen-komponen yang dapat membantu menghasilkan informasi yang baik (Hadi & Samad, 2019). Berikut komponen-komponen sistem informasi:

1. Perangkat Keras/ (*Hardware*)

Bagian ini merupakan perangkat keras sistem informasi yang terdiri dari mesin dan juga media yang digunakan dalam kegiatan sistem informasi, seperti halnya komputer, printer dan speaker (Taufik et al., 2022).

2. Perangkat Lunak (*Software*)

Bagian ini merupakan prosedur operasi yang diperlukan oleh program komputer untuk bekerja atau melaksanakan tugas yang harus dilakukan (Nugroho & Ali, 2022). Perangkat lunak digolongkan menjadi beberapa bagian diantaranya:

- a. Perangkat Lunak Sistem, seperti sistem operasi, sistem utilitas, dan sistem komunikasi. Contoh: *Microsoft Windows*, *LINUX*, anti virus dan lain-lain.
- b. Perangkat Lunak Aplikasi, yang dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu perangkat lunak aplikasi yang bersifat umum dan perangkat lunak yang bersifat khusus.
- c. Perangkat lunak pemrograman, yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu Bahasa pemrograman tingkat tinggi dan bahasa pemrograman tingkat rendah.

3. Data dan informasi

Dua hal tersebut adalah komponen dasar dari informasi yang nanti akan diproses lebih lanjut untuk menghasilkan informasi (Suharni & Sari, 2019). Contohnya adalah dokumen-dokumen hasil observasi, transaksi, nota dan lain-lain.

4. Prosedur

Prosedur merupakan bagian yang berisikan dokumentasi proses-proses yang terjadi dalam suatu sistem (Wibawa, 2017).

5. Manusia (*Humanware/Brainware*)

Manusia Adalah satu perangkat paling penting dalam sistem informasi karena manusia sebagai pengelola sistem dan informasi (Igiyany, 2019).

Penjelasan lebih detail tentang komponen utama dalam Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, data, prosedur, dan manusia, yang masing-masing memainkan peran penting dalam operasional dan keberhasilan sistem informasi. Perangkat keras mencakup semua peralatan fisik yang digunakan dalam pengolahan informasi, seperti komputer, server, dan perangkat jaringan lainnya (Rochman et al., 2019). Perangkat keras ini menjadi fondasi teknis yang memungkinkan data dapat disimpan, diproses, dan ditransmisikan di seluruh sistem. Tanpa perangkat keras yang handal, proses pengolahan informasi tidak akan bisa berjalan dengan optimal.

Perangkat lunak adalah serangkaian aplikasi dan program yang menginstruksikan perangkat keras untuk menjalankan tugas tertentu sesuai kebutuhan manajemen. Perangkat lunak ini mencakup sistem operasi, aplikasi bisnis, hingga aplikasi manajemen data yang dirancang untuk membantu mengelola, menganalisis, dan menghasilkan informasi yang berguna (Sudjiman & Sudjiman, 2018). Perangkat lunak memungkinkan SIM untuk berfungsi sesuai dengan tujuan organisasi dengan menawarkan fleksibilitas dalam pemrosesan data dan pengaturan sistem.

Data adalah bahan baku utama yang diolah oleh SIM. Data mencakup semua informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber internal dan eksternal organisasi, seperti catatan penjualan, data karyawan, dan laporan keuangan. Data ini kemudian diproses untuk diubah menjadi informasi yang memiliki nilai bagi manajemen. Tanpa data yang akurat dan relevan, SIM tidak akan mampu menyediakan informasi yang mendukung pengambilan keputusan yang efektif.

Prosedur adalah serangkaian instruksi atau kebijakan yang mengatur bagaimana data dikumpulkan, diproses, dan digunakan dalam SIM. Prosedur ini mencakup aturan dan tata cara yang harus diikuti pengguna dalam mengoperasikan sistem, serta langkah-langkah pengendalian yang diperlukan untuk menjaga keamanan dan konsistensi data. Prosedur membantu menjaga kualitas dan akurasi informasi yang dihasilkan oleh sistem.

Komponen terakhir, manusia, merujuk pada orang-orang yang mengelola dan menggunakan SIM, termasuk manajer, analis, teknisi, dan pengguna akhir. Manusia berperan dalam mengawasi, memelihara, dan mengambil keputusan berbasis informasi yang disediakan oleh sistem. Mereka memastikan bahwa sistem bekerja dengan baik dan bahwa informasi yang dihasilkan memenuhi kebutuhan organisasi. Secara keseluruhan, setiap komponen ini saling terkait dan harus bekerja bersama untuk memastikan SIM berfungsi secara optimal dalam mendukung manajemen organisasi.

Ketiga Manajemen, Secara bahasa, "manajemen" berasal dari bahasa Prancis "*ménagement*", yang berarti "seni melaksanakan dan mengatur". Kata ini kemudian diadopsi ke dalam bahasa Inggris sebagai "*management*" yang mengacu pada proses mengatur, mengelola, atau mengendalikan.

Menurut George R. Terry (2000), manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengendalikan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien (Darim, 2020).

Menurut Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon, SIM adalah sistem yang memberikan informasi kepada manajemen untuk mendukung pengambilan keputusan, pengendalian operasi, analisis masalah, serta perencanaan dan perancangan kegiatan. Mereka menekankan bahwa SIM berperan penting dalam menjaga integrasi dan efisiensi operasional organisasi. James A. O'Brien juga memandang SIM sebagai kombinasi antara sumber daya manusia, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, serta data yang dikumpulkan dan diproses untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat, yang kemudian membantu meningkatkan produktivitas serta kualitas pengambilan keputusan.

Robert G. Murdick, Joel E. Ross, dan James R. Claggett menambahkan bahwa SIM adalah sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi manajer dalam mendukung operasi harian, perencanaan jangka panjang, serta pengambilan keputusan strategis. Mereka melihat SIM sebagai instrumen yang penting di setiap level manajemen dalam organisasi. Pandangan ini didukung oleh George M. Scott yang menyatakan bahwa SIM menghasilkan informasi untuk membantu manajer dalam menjalankan fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, sehingga operasi organisasi berjalan harmonis.

McLeod dan Schell juga menganggap SIM sebagai kombinasi antara manusia dan sumber daya teknologi yang bekerja sama dalam menghasilkan informasi yang berguna bagi organisasi, khususnya dalam mendukung manajemen dan proses pengambilan keputusan. Gordon B. Davis menekankan bahwa SIM dirancang untuk mengumpulkan data, mengolahnya, dan menyajikan informasi yang dapat diandalkan untuk mendukung berbagai fungsi manajerial dalam organisasi. Secara keseluruhan, meski setiap tokoh memiliki pendekatan yang unik, definisi-definisi ini menunjukkan kesamaan konsep bahwa SIM berfungsi menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu demi tercapainya pengelolaan organisasi yang optimal.

Menurut Ais Zakiyudin dalam bukunya bahwa, sistem informasi manajemen adalah suatu sistem informasi manajemen menggambarkan ketersediaan suatu rangkaian data yang

cukup lengkap yang disimpan agar dapat menyediakan informasi untuk mendukung operasi, manajemen, dan pembuatan keputusan dalam suatu organisasi.

Definisi dari para ahli ini menekankan bahwa SIM adalah alat penting untuk membantu organisasi dalam mengelola informasi secara efektif dan mendukung berbagai fungsi manajerial, baik dalam pengambilan keputusan operasional maupun strategis.

## **2. Jenis-jenis Sistem Informasi Manajemen (SIM)**

Sistem Informasi Manajemen (SIM) berperan penting dalam menunjang berbagai level operasi dalam organisasi, dan berdasarkan fungsinya, SIM dapat dibagi menjadi tiga jenis utama: SIM transaksional, SIM manajemen, dan SIM strategis (Oktaviana, 2023). Masing-masing jenis SIM ini memainkan peran yang berbeda dalam mendukung operasional, manajemen, dan strategi organisasi. Dengan pemahaman yang mendalam tentang setiap jenis SIM, organisasi dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk mempercepat proses kerja, mengoptimalkan pengambilan keputusan, dan mencapai tujuan strategis secara efektif.

SIM Transaksional adalah jenis SIM yang berfungsi untuk menangani kegiatan operasional sehari-hari dan transaksi rutin dalam organisasi. Sistem ini dirancang untuk mencatat, memproses, dan menyimpan data dari berbagai transaksi yang terjadi secara terus-menerus dan berulang, seperti penjualan, pembelian, inventaris, serta penggajian karyawan (Widarti et al., 2024). Contoh penerapan SIM transaksional adalah pada kasir swalayan yang menggunakan Point of Sale (POS) untuk mencatat setiap transaksi penjualan dan mengelola stok barang. SIM transaksional biasanya menangani volume data yang besar dan membutuhkan respons waktu nyata (*real-time*) agar setiap transaksi dapat terekam dengan cepat dan akurat. Data yang dihasilkan dari SIM transaksional sangat penting karena menjadi dasar bagi sistem-sistem lain dalam organisasi, memberikan rekaman data yang dibutuhkan untuk analisis dan pengambilan keputusan.

SIM Manajemen berfungsi sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan di tingkat manajerial, di mana manajer membutuhkan informasi yang lebih terstruktur dan analitis untuk memantau kinerja serta mengelola operasi organisasi. SIM manajemen bertugas mengolah data transaksi yang dihasilkan oleh SIM transaksional menjadi informasi yang lebih bermakna melalui laporan, grafik, analisis tren, dan indikator kinerja utama (*Key Performance Indicators/KPI*). Sebagai contoh, dalam perusahaan manufaktur, SIM manajemen dapat memberikan laporan tentang efisiensi produksi, biaya operasional, atau tingkat kerusakan produk. Informasi yang dihasilkan dari SIM manajemen memberikan pandangan komprehensif tentang kinerja operasional organisasi, memungkinkan manajer untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan atau langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan produktivitas. SIM manajemen membantu manajer untuk membuat keputusan taktis berdasarkan data, meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam proses pengambilan keputusan sehari-hari.

SIM Strategis memiliki peran yang berbeda dari dua jenis SIM lainnya dan berfokus pada pengambilan keputusan di tingkat strategis untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi. SIM ini biasanya digunakan oleh pimpinan tertinggi atau eksekutif organisasi untuk menyusun strategi berdasarkan data prediktif dan analitis yang mencakup tren pasar, perkembangan teknologi, perilaku konsumen, serta kompetisi. SIM strategis memanfaatkan berbagai teknologi canggih seperti analisis *big data*, data mining, dan kadang-kadang kecerdasan buatan untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk menyusun strategi bisnis yang berorientasi masa depan. Sebagai contoh, perusahaan yang bergerak dalam industri teknologi dapat menggunakan SIM strategis untuk memprediksi tren teknologi yang akan datang dan mengembangkan produk baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Informasi dari SIM strategis memberikan wawasan yang mendalam

mengenai kondisi eksternal yang mungkin mempengaruhi organisasi dalam jangka panjang, memungkinkan para eksekutif untuk merencanakan kebijakan yang proaktif dan mempersiapkan organisasi menghadapi tantangan yang akan datang.

Dengan memahami dan menerapkan ketiga jenis SIM ini secara tepat, organisasi dapat memastikan bahwa semua aspek operasional, taktis, dan strategis terkoordinasi dengan baik. SIM transaksional menjamin operasional berjalan lancar, SIM manajemen mendukung efektivitas pengelolaan dan evaluasi kinerja, sementara SIM strategis memungkinkan organisasi bergerak menuju tujuan jangka panjang dengan wawasan yang lebih mendalam. Kombinasi dari ketiga SIM ini memberikan dasar yang kuat bagi organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan merespon tuntutan serta peluang baru dalam era yang terus berkembang.

### **3. Peran dan Fungsi Sistem Informasi Manajemen dalam Pendidikan**

Dalam konteks organisasi pendidikan, seperti sekolah, universitas, atau lembaga pendidikan Islam, Sistem Informasi Manajemen (SIM) memainkan peran yang krusial dalam mengelola berbagai aspek operasional dan administrasi (Ahyani & Dhuhani, 2024). Berikut adalah beberapa peran dan fungsi SIM dalam organisasi pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Peran SIM dalam Organisasi Pendidikan**

##### **1) Pengelolaan Data Akademik**

SIM membantu dalam mengelola data akademik seperti informasi tentang siswa, jadwal kelas, nilai, dan kehadiran. Dengan sistem yang baik, data akademik dapat diakses dengan mudah oleh pihak yang berwenang, memudahkan pemantauan kemajuan akademik siswa dan administrasi akademik secara keseluruhan.

##### **2) Administrasi Pendidikan**

SIM mendukung administrasi pendidikan dengan menyediakan alat untuk pengelolaan registrasi siswa, pendaftaran mata kuliah, dan penjadwalan ujian. Ini mempermudah administrasi dalam mengatur kegiatan akademik dan memastikan bahwa semua proses berjalan dengan efisien.

##### **3) Pemantauan dan Evaluasi**

SIM memungkinkan pemantauan dan evaluasi kinerja siswa dan tenaga pengajar. Melalui sistem ini, laporan mengenai hasil ujian, penilaian kinerja, dan feedback dari siswa dapat dikumpulkan dan dianalisis untuk tujuan evaluasi dan perbaikan.

##### **4) Komunikasi dan Koordinasi**

SIM memfasilitasi komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, seperti siswa, dosen, dan orang tua. Sistem ini seringkali dilengkapi dengan fitur untuk pengumuman, pesan internal, dan forum diskusi yang meningkatkan koordinasi dalam kegiatan akademik dan administratif.

##### **5) Perencanaan dan Pengelolaan Kurikulum**

SIM mendukung perencanaan dan pengelolaan kurikulum dengan menyediakan informasi yang diperlukan untuk merancang dan mengatur kurikulum, materi pembelajaran, serta aktivitas ekstrakurikuler. Ini membantu lembaga pendidikan dalam menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan.

##### **6) Manajemen Sumber Daya**

SIM juga berperan dalam pengelolaan sumber daya seperti fasilitas pendidikan, buku, dan perangkat pendidikan lainnya. Sistem ini membantu dalam mengatur peminjaman, inventaris, dan pemeliharaan sumber daya tersebut.

b. Fungsi SIM dalam Organisasi Pendidikan

1) Pengolahan Data dan Informasi

SIM mengumpulkan, menyimpan, dan mengolah data yang relevan untuk berbagai aspek pendidikan. Fungsi ini termasuk manajemen data siswa, penyimpanan hasil ujian, dan pemrosesan informasi akademik lainnya.

2) Penyusunan Laporan

SIM memudahkan penyusunan laporan akademik dan administrasi. Laporan-laporan ini dapat mencakup nilai siswa, statistik kehadiran, dan kinerja tenaga pengajar. Dengan adanya laporan yang terstruktur, pihak manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih tepat berdasarkan data yang ada.

3) Peningkatan Efisiensi Administrasi

Dengan mengotomatisasi berbagai proses administratif, SIM membantu mengurangi beban kerja manual dan meningkatkan efisiensi dalam administrasi pendidikan. Ini mencakup proses pendaftaran, penjadwalan, dan pengelolaan dokumen.

4) Pengelolaan Hubungan dengan Orang Tua dan Masyarakat

SIM mendukung pengelolaan hubungan dengan orang tua dan masyarakat melalui fitur-fitur yang memungkinkan komunikasi dan penyampaian informasi penting. Ini membantu dalam menjaga keterlibatan orang tua dan komunitas dalam kegiatan pendidikan.

5) Analisis dan Pengambilan Keputusan

SIM menyediakan alat analisis yang membantu pihak manajemen dalam membuat keputusan berbasis data. Analisis data akademik dan administrasi memungkinkan manajemen untuk mengevaluasi kinerja, merencanakan perbaikan, dan menetapkan strategi pengembangan pendidikan.

6) Keamanan dan Akses Data

SIM menjaga keamanan data dengan menyediakan kontrol akses yang ketat dan sistem keamanan informasi. Ini memastikan bahwa data akademik dan administratif dilindungi dari akses yang tidak sah dan potensi kebocoran data.

#### 4. Pentingnya SIM dalam Konteks Pendidikan Islam

Dalam era digital saat ini, pendidikan Islam menghadapi tantangan yang terus berkembang seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi. Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadi salah satu alat penting yang dapat membantu lembaga pendidikan Islam dalam mengelola informasi, data akademik, serta operasional secara lebih efektif dan efisien. SIM tidak hanya sekadar alat bantu untuk mempermudah pekerjaan administratif, tetapi juga menjadi penunjang utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan kepada siswa, guru, dan orang tua (Nurdyansyah & Andiek, 2017). Dengan SIM, lembaga pendidikan Islam dapat membuat keputusan yang lebih akurat dan berbasis data, serta mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar selaras dengan visi dan misi pendidikan Islam.

Di bawah ini adalah beberapa poin penting tentang peran dan manfaat SIM dalam konteks pendidikan Islam, diantaranya yaitu:



<b>Peran dan manfaat</b>	<b>Penjelasan</b>
Meningkatkan Efisiensi Administrasi	SIM memungkinkan pengelolaan data administrasi, seperti data siswa, absensi, dan keuangan, dilakukan secara otomatis, sehingga mengurangi waktu dan tenaga yang diperlukan untuk tugas-tugas tersebut.
Mendukung Pengambilan Keputusan Berbasis Data	Data yang terintegrasi dalam SIM memungkinkan pihak pengelola untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan berbasis fakta, baik terkait dengan aspek akademik maupun non-akademik.
Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas	Dengan SIM, laporan keuangan, evaluasi kinerja, serta data lain dapat diakses dan dilaporkan secara transparan kepada pemangku kepentingan, seperti komite sekolah atau yayasan, sehingga meningkatkan akuntabilitas lembaga.
Mempermudah Komunikasi antara Guru, Siswa, dan Orang Tua	SIM mendukung komunikasi yang lebih terstruktur dan terintegrasi, seperti melalui portal akademik atau aplikasi khusus yang memfasilitasi interaksi antara sekolah, siswa, dan orang tua
Mendukung Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Teknologi	SIM dapat mendukung pelaksanaan program-program pembelajaran berbasis teknologi, seperti e-learning atau aplikasi pembelajaran, yang relevan untuk mendukung kualitas pendidikan Islam.

## 5. Tujuan Mempelajari Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Tujuan mempelajari Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah untuk memahami bagaimana teknologi informasi dapat digunakan secara efektif untuk mendukung berbagai aspek dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan di organisasi (Sirojuddin et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, bisnis, atau sektor lainnya, SIM membantu individu dan organisasi mencapai efisiensi, akurasi, dan kemudahan dalam mengelola data yang kompleks. Berikut adalah beberapa tujuan utama dalam mempelajari SIM, diantaranya:

- a. Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Informasi  
Memahami SIM memungkinkan kita untuk mengoptimalkan proses pengumpulan, penyimpanan, dan analisis data sehingga informasi yang dihasilkan lebih efisien dan mendukung pencapaian tujuan organisasi.
- b. Memfasilitasi Pengambilan Keputusan Berbasis Data  
Dengan mempelajari SIM, seseorang dapat memahami cara mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Memahami Integrasi Sistem  
SIM mengajarkan konsep integrasi antara berbagai fungsi dalam organisasi (seperti keuangan, sumber daya manusia, pemasaran) sehingga semua unit dapat berkolaborasi melalui data yang terintegrasi dan terkoordinasi.
- d. Mengembangkan Keterampilan dalam Penggunaan Teknologi Informasi  
Memahami penggunaan perangkat lunak SIM membantu dalam pengembangan keterampilan teknologi informasi, seperti penggunaan database, analisis data, serta keamanan informasi.
- e. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

Mempelajari SIM memungkinkan seseorang memahami pentingnya pelaporan yang akurat dan transparan untuk menjaga kepercayaan dari pemangku kepentingan.

f. Mengantisipasi Perkembangan Teknologi di Masa Depan

Dengan mempelajari SIM, individu akan lebih siap menghadapi perkembangan teknologi informasi dan dapat terus menyesuaikan strategi manajemen informasi sesuai dengan kebutuhan yang berubah-ubah.

Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan mempelajari Sistem Informasi Manajemen (SIM) mencakup beberapa aspek penting yang mendukung visi dan misi lembaga pendidikan berbasis agama. SIM berperan dalam mendukung implementasi nilai-nilai Islam, seperti efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas, dalam pengelolaan pendidikan, yang sesuai dengan prinsip amanah dan tanggung jawab yang diajarkan dalam Islam (Raziq & Kusumaningtias, 2024). Melalui SIM, lembaga pendidikan Islam dapat mencatat perkembangan akademik dan akhlak siswa secara terstruktur, sehingga mempermudah evaluasi yang komprehensif terhadap pembentukan karakter siswa. Selain itu, SIM juga membantu dalam mengintegrasikan kurikulum agama dan teknologi, memfasilitasi lembaga untuk mengoptimalkan metode pengajaran berbasis teknologi dalam pendidikan Islam.

Pentingnya keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak juga menjadi perhatian utama dalam pendidikan Islam. SIM mempermudah kolaborasi antara guru, orang tua, dan lembaga, dengan memungkinkan orang tua untuk memantau langsung perkembangan akademik dan akhlak anak (Ali & Ghazali, 2024). Di sisi lain, SIM mendukung efisiensi administrasi yang terkait dengan dana berbasis zakat dan wakaf, yang sering menjadi sumber pendanaan lembaga pendidikan Islam. Dengan SIM, manajemen keuangan dan pelaporan dana dapat dilakukan secara akurat dan transparan, sesuai dengan prinsip akuntabilitas Islam. SIM juga mengoptimalkan pengelolaan data untuk kegiatan keagamaan, seperti kajian Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan hafalan, sehingga kegiatan pembelajaran dan keagamaan dapat dikelola dengan lebih baik dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Bayu, 2015).

## 6. Hambatan dan Tantangan SIM

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam sebuah organisasi sering kali dihadapkan pada berbagai hambatan dan tantangan, baik dari segi teknis maupun non-teknis (Muhammad & Abdul, 2024). Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal anggaran maupun tenaga ahli yang kompeten. SIM membutuhkan biaya untuk infrastruktur teknologi, perangkat lunak, dan pelatihan bagi para pengguna, yang sering kali tidak tersedia di organisasi dengan anggaran terbatas. Selain itu, kurangnya tenaga ahli yang paham dalam pengelolaan SIM dapat menghambat proses penerapannya, yang bisa berdampak pada kurangnya pemanfaatan potensi sistem secara optimal.

Tantangan lain adalah resistensi terhadap perubahan dari pihak staf atau pengguna yang merasa terganggu dengan perubahan alur kerja yang selama ini biasa dilakukan. Penggunaan SIM sering kali mengharuskan perubahan cara kerja atau prosedur, yang memunculkan penolakan dari staf yang merasa tidak nyaman dengan adaptasi baru. Selain itu, SIM yang efektif membutuhkan integrasi yang baik antara berbagai unit atau departemen dalam organisasi. Kesulitan dalam mengintegrasikan data dari sistem yang berbeda di setiap unit sering menjadi hambatan, terutama ketika setiap unit memiliki sistem yang tidak kompatibel satu sama lain. Hal ini dapat memperlambat akses dan akurasi data yang dikelola dalam SIM.

Keamanan dan privasi data juga menjadi tantangan besar dalam implementasi SIM, terutama dalam mengelola data sensitif, seperti keuangan dan data pribadi (Ahyani & Duhani, 2024). SIM yang terhubung ke jaringan digital berisiko terhadap ancaman kebocoran data, peretasan, atau penyalahgunaan, sehingga memerlukan sistem keamanan

yang handal. Tantangan lainnya termasuk keterbatasan infrastruktur, terutama di daerah dengan akses internet yang kurang memadai, serta kebutuhan akan pelatihan pengguna yang sering kali kurang mendapatkan perhatian. Dalam jangka panjang, pemeliharaan dan pengembangan sistem menjadi penting agar SIM tetap relevan dan dapat terus menyesuaikan dengan kebutuhan organisasi dan perubahan kebijakan yang mungkin terjadi.

## **KESIMPULAN**

Pentingnya Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam mendukung berbagai fungsi operasional, manajerial, dan strategis dalam pendidikan, termasuk dalam konteks pendidikan Islam. SIM, yang mencakup berbagai jenis seperti SIM transaksional, SIM manajemen, dan SIM strategis, berperan sebagai alat bantu dalam mencatat data transaksi harian, mendukung pengambilan keputusan, dan mengarahkan organisasi pada pencapaian tujuan jangka panjang. Peran ini sangat penting dalam dunia pendidikan, di mana SIM membantu dalam penyusunan kurikulum, manajemen data siswa, serta pengambilan keputusan terkait administrasi dan pengembangan kelembagaan.

Dalam konteks pendidikan Islam, SIM juga memiliki nilai penting karena tidak hanya membantu mengelola kegiatan operasional tetapi juga mendukung upaya membangun generasi yang berilmu dan berakhlak. Dengan SIM yang efektif, lembaga pendidikan Islam dapat mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan pengelolaan berbasis teknologi secara efisien, sehingga dapat memenuhi tuntutan zaman tanpa meninggalkan aspek-aspek keislaman. Melalui pembelajaran SIM, individu dan lembaga dapat memahami proses pengelolaan data yang efisien, yang tidak hanya berkontribusi pada efektivitas manajemen pendidikan tetapi juga pada kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Namun, dalam implementasinya, SIM juga dihadapkan pada berbagai hambatan dan tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, kesulitan integrasi data, dan tantangan keamanan. Mengatasi hambatan ini membutuhkan perencanaan yang matang, pemahaman yang kuat akan kebutuhan organisasi, serta komitmen dari seluruh elemen yang terlibat. Secara keseluruhan, mempelajari dan menerapkan SIM dengan tepat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengelolaan pendidikan yang lebih baik, relevan dengan perkembangan zaman, dan efektif dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriansyah, A., & Syaripudin, A. (2022). Perancangan Sistem Informasi Absensi Dewan Guru Tenaga Harian Lepas Berbasis Web Pada Sekolah Dasar Negeri Kunciran 6 Kota Tangerang. *Biner: Jurnal Ilmiah Informatika Dan Komputer*, 1(1), 17–25. <https://doi.org/10.32699/biner.v1i1.2449>
- Ahyani, E., & Dhuhani, E. M. (2024). Transformasi Digital dalam Manajemen Perkantoran Pendidikan: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 205–215.
- Ali, M., & Ghazali, A. (2024). *MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Penerbit Tahta Media.
- Bayu, M. R. (2015). Penerapan sistem informasi manajemen pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam peningkatan akuntabilitas dan mutu pengelolaan zakat, infaq dan sedekah. *FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF ...*
- Darim, A. (2020). Manajemen perilaku organisasi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22–40.
- Hadi, S. M., & Samad, A. (2019). Sistem Informasi Pengolahan Data Bantuan Beasiswa Siswa Miskin (BSM) Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah ILKOMINFO-Ilmu Komputer & Informatika*, 2(1), 1–10.

- Igiany, P. D. (2019). Systematic Review: Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). *Prosiding Seminar Nasional INAHCO 2019*, 1.
- Kusnendi, M. S., & Modul, M. S. (2014). Konsep Dasar Sistem Informasi. *Konsep Dasar Sist. Inf.*, 1–36.
- Muhammad, A., & Abdul, K. (2024). *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN: Teori & Prinsip-Prinsip Dasar*. CV. Literasi Indonesia.
- Nugroho, F., & Ali, H. (2022). Determinasi SIMRS: Hardware, Software Dan Brainware (Literature Review Executive Support Sistem (ESS) For Business). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 254–265.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Oktaviyana, A. (2023). Analisis Dan Pengembangan Sistem Informasi Manajemen. *Circle Archive*, 1(1).
- Puspita, D., & Anggraeni, L. (n.d.). *PENGENALAN SISTEM INFORMASI*.
- Raziq, M. H., & Kusumaningtias, R. (2024). MENGUNGKAP GOOD SCHOOL GOVERNANCE DI SEKOLAH ISLAM SHAFTA DALAM PRESPEKTIF AGENCY THEORY. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam*, 6(1), 36–53.
- Rochman, A., Tullah, R., & Rahman, A. (2019). Perancangan Sistem Informasi Data Pasien di Klinik Aulia Medika Pasarkemis. *Jurnal Sisfotek Global*, 9(1).
- Romindo, R. (2019). Sistem Informasi Pengarsipan Pada Kantor Notaris Efrina Nofiyanti Kayadu, Sh. M. Kn Berbasis Web Dengan Metode Waterfall. *REMIK: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 3(2), 81–86.
- Rusdiana, A., Irfan, M., & Irfan, M. (2014). *Sistem informasi manajemen*. Pustaka Setia.
- Sirojuddin, A., Amirullah, K., Rofiq, M. H., & Kartiko, A. (2022). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 19–33.
- Sudjiman, P. E., & Sudjiman, L. S. (2018). Analisis sistem informasi manajemen berbasis komputer dalam proses pengambilan keputusan. *TeKa*, 8(2), 55–66.
- Suharni, S., & Sari, S. R. K. (2019). Penerapan sistem informasi akuntansi pada pondok pesantren di Kota Madiun. *JURNAL EKOMAKS Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 8(2), 53–63.
- Taufik, A., Sudarsono, G., Sudaryana, I. K., & Muryono, T. T. (2022). Pengantar teknologi informasi. Yayasan Drestanta Pelita Indonesia, 1–113.
- Tyoso, J. S. P. (2016). *Sistem informasi manajemen*. Deepublish.
- Wibawa, J. C. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Akademik (Studi Kasus: SMPIT Nurul Islam Tenganan). *Infotronik: Jurnal Teknologi Informasi Dan Elektronika*, 2(2), 75–84.
- Widarti, E., Joosten, J., Pratiwi, P. Y., Pradnyana, G. A., Indradewi, I. G. A. A. D., Kamilah, N., Bahtiar, A. R., Maysanjaya, I. M. D., & Sepriano, S. (2024). *Buku Ajar Pengantar Sistem Informasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yunis, R., & Surendro, K. (2015). Model Enterprise Architecture Untuk Perguruan Tinggi Di Indonesia. *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)*, 1(5).